



## Metode Penetapan Sasaran Untuk Program Transfer

Dari sekian metode yang umum digunakan dalam melakukan program transfer langsung kepada orang miskin, sedikit kesepakatan mengenai metode mana yang terbaik. Pembuat kebijakan perlu mengetahui seberapa efektif mekanisme penetapan sasaran yang berbeda-beda itu, kemudian bagaimana perbedaan efektivitas antar metode dan jenis-jenis program, serta apa implikasi dari penggunaan metode tersebut.

### Data dan Metode

Studi terakhir, “*Targeting Outcomes, Redux*” menghimpun basis data secara komprehensif dari 122 program di 48 negara dan memberikan suatu meta-analisis. Basis data yang dimasukkan antara lain:

- Program yang dimasukkan berada di negara berkembang atau negara transisi
- Program yang dipilih adalah program yang relatif baru (1985-2003), terkait dengan kemiskinan yang diberikan dalam bentuk transfer uang atau transfer sejenisnya, program yang berbentuk subsidi harga yang bersasaran, program yang berbentuk pekerjaan publik ataupun dana sosial
- Informasi mengenai metode dan hasil dari program ada.

Kesuksesan dari penetapan sasaran secara parsial dapat dilihat melalui indikator hasil (*outcome*), yaitu besarnya manfaat dari program yang diterima oleh 40 persen penduduk terbawah. Sebagai contoh, jika suatu program memberikan 60 persen manfaat kepada kelompok ini, maka indikator hasilnya adalah  $(60 \text{ dibagi dengan } 40) = 1.5$ . Semakin tinggi indikator, artinya semakin besar persentase manfaat yang diterima oleh orang miskin secara relatif terhadap total penduduk, menunjukkan bahwa penetapan sasaran dari program tersebut semakin progresif. Para penulis laporan ini telah menghitung indikator dari 85 program yang ada dalam basis data.

Keseluruhan studi ini memberikan informasi mengenai teknik-teknik penetapan sasaran yang digunakan, ringkasan statistik mengenai perbandingan atas hasil dari program,

serta analisa regresi untuk melihat korelasi antara metode yang digunakan dan hasil yang didapat dari program.

### Beberapa Keterbatasan

Tentu saja terdapat sejumlah keterbatasan dari studi ini. Program-program yang dikaji ulang ini mungkin saja mengandung sejumlah bias. Sekalipun studi ini mencoba untuk menganalisa secara komprehensif seperti yang terdapat pada literatur, keterbatasan studi masih tidak dapat sepenuhnya dihilangkan.

Meta-analisis menghadapi suatu masalah yang inheren ketika mencoba menyimpulkan sejumlah studi dan hasil laporan yang masing-masing menggunakan metode analisis yang berbeda-beda. Analisa sensitivitas menunjukkan bahwa temuan utama dari studi ini secara cukup kuat menunjukkan adanya variasi pada indikator hasil komposit dari berbagai program.

Sejauh pencarian literatur maupun laporan yang ada, studi ini tidak menemukan data mengenai biaya administrasi sehingga tidak dapat mengetahui efektivitas-biaya dari program yang menggunakan metode yang berbeda-beda itu.

Studi ini hanya memusatkan diri pada aspek penetapan sasaran dari suatu kebijakan sosial. Memang terdapat banyak temuan menyangkut berbagai dimensi yang saling terkait dalam suatu kebijakan. Namun demikian, temuan mengenai penetapan sasaran ini hanya sekedar memaparkan perdebatan yang ada, akan tetapi tidak menjawab pertanyaan mengenai pilihan-pilihan program yang terbaik.

### Temuan-temuan

Ringkasan atas performa dari program dengan tipe yang berbeda-beda diberikan di dalam tabel. Studi ini memberikan lima kesimpulan dengan berbagai keterbatasan yang telah disebutkan diatas.

*Penetapan sasaran yang berhasil.* Umumnya program median memberikan seperempat lebih sumber daya kepada orang miskin daripada yang dilakukan oleh alokasi secara acak.

## Hasil Targeting berdasarkan Metode targeting

<i>Metode Targeting</i>	<i>Ukuran sampel</i>	<i>Median Hasil Penetapan Sasaran</i>	<i>Jarak antar kuintil<sup>2</sup></i>
<b><i>Semua Metode Targeting</i></b>	85	1.25	0.68
<b><i>Metode Penilaian Individual</i></b>	37	1.50	0.75
Pengujian berdasarkan kepemilikan	26	1.55	0.90
Pengujian atas Pendekatan Kepemilikan	7	1.50	0.58
Penilaian Komunitas	6	1.40	0.78
<b><i>Metode Kategoris</i></b>	58	1.32	0.64
Geografis	33	1.33	0.51
Usia – Lanjut Usia	12	1.16	0.81
Usia– Muda	26	1.53	0.65
Kategori lainnya	17	1.35	0.48
<b><i>Metode Seleksi</i></b>	38	1.10	0.41
Bekerja	6	1.89	0.30
Konsumsi	25	1.00	0.35
Permintaan Komunitas	7	1.10	0.22

1 Program –program ini umumnya menggunakan lebih dari satu metode, sehingga jumlah keseluruhan metode yang digunakan melebihi jumlah program.

2 jarak antar kuintil adalah ukuran variasi, khususnya menghitung perbedaan antara indikator program pada persentil 25 dengan persentil 75.

Sepuluh program yang memiliki dampak terbesar memberikan manfaat antara dua hingga empat kali manfaat perkapita dari nilai program tersebut. Alokasi secara progresif dimungkinkan untuk diaplikasikan di setiap negara, juga pada negara dengan perbedaan tingkat pendapatan yang nyata, dan pada kebanyakan jenis program.

....akan tetapi kenyataannya tidak selalu. Sementara kinerja dari program median menunjukkan nilai yang baik, penetapan sasaran malah tidak terpusat pada seperempat kasus yang ada. Untuk setiap metode yang ada, kecuali metode penetapan sasaran yang berbasis persyaratan kerja, setidaknya selalu ada satu kasus program yang hasil programnya mengalami penurunan.

Tidak ada suatu metode yang secara jelas dapat dianggap baik untuk setiap jenis program dan untuk semua negara. Delapan puluh persen tingkat variasi dari kinerja penetapan sasaran berasal dari perbedaan didalam metode itu sendiri dan hanya 20 persen tingkat variasi berasal dari perbedaan antar metode.

Peringkat hasil program yang menggunakan mekanisme berbeda mungkin dilakukan.

Program yang menggunakan uji-kepemilikan, penetapan sasaran secara geografis dan persyaratan kerja yang berbasis pilihan mandiri (*self-selection*), menunjukkan adanya peningkatan manfaat yang diterima oleh dua kuintil

penduduk terbawah. Program yang menggunakan metode uji-pendekatan-kepemilikan, seleksi individu yang berbasis komunitas dan penetapan sasaran kepada anak-anak, memberikan hasil program yang berada diatas rata-rata, walau dalam metode ini terdapat variasi yang besar. Program yang menggunakan metode penetapan sasaran kepada orang lanjut usia, metode berdasarkan permintaan komunitas dan konsumsi yang berbasis pilihan mandiri, menunjukkan adanya kelemahan untuk dijadikan sebagai suatu mekanisme penetapan sasaran yang baik.

Implementasi berdampak cukup besar terhadap hasil program. Beberapa, namun bukan berarti seluruhnya, tingkat variasi dapat dijelaskan dalam konteks negara tempat program dijalankan. Hasil dari penetapan sasaran meningkat seiring dengan tingkat pendapatan suatu negara, cakupan akuntabilitas kebijakan yang diambil oleh pemerintah, dan tingkat ketimpangan. Secara umum dapat dikatakan bahwa menggunakan metode yang lebih fokus akan memberikan hasil program yang lebih tepat sasaran. Namun demikian, faktor-faktor yang tidak dimasukkan ke dalam analisa regresi dapat menjelaskan cukup banyak perbedaan tingkat kesuksesan dari jenis-jenis penetapan sasaran. Masih terdapat peluang untuk melakukan perbaikan dalam pembuatan maupun metode implementasi dari penetapan sasaran tersebut. Andaikata program dengan mekanisme yang buruk akan tetapi menjad program yang sukses dimasukkan ke dalam median, Indikator performa secara rata-rata akan meningkat dari 1.38 menjadi 1.53.

Seri Catatan Penting Jaring Pengaman Sosial Bank Dunia bertujuan untuk memberikan informasi praktis bagi mereka yang terlibat dalam rancangan dan pelaksanaan program jaring pengaman di seluruh dunia. Pembaca akan mendapatkan informasi teladan (good practice) tentang jenis intervensi, latar belakang negara, tema dan kelompok-kelompok sasaran, serta pemikiran terkini tentang peran jaring pengaman sosial dalam agenda pembangunan yang lebih luas

